

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi penuh dirinya. Tingkat pendidikan berkaitan dengan persoalan Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas dan bakat yang dimiliki setiap orang semakin dipandang sebagai kunci untuk pertumbuhan, berkreasi, dan berinovasi. Pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan kepribadian baik dan buruk seorang siswa. Sehingga pendidikan menjadi penting dan sangat diperhatikan pemerintah agar menjadi bangsa dengan generasi penerus yang berkualitas.

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan seorang pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan siswa mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Sekolah berperan sebagai wahana pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia. Melalui sekolah, siswa memperoleh kesempatan mendapat pengetahuan, keahlian dan kemampuan dalam bidang tertentu serta pendidikan etika dan moral.

Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 29 Tahun 2003 menjelaskan, bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kondisi yang menggambarkan pendidikan Indonesia yang pertama adalah pengembangan SDM yang tidak merata. Dunia pendidikan selalu bergantung pada kualitas SDM itu sendiri baik itu tenaga pendidik maupun siswanya. Peningkatan SDM di Indonesia masih cenderung berfokus pada Pulau Jawa, sedangkan wilayah lainnya masih didiskriminasi. Menurut data BPS, Papua Barat dan Papua memiliki nilai paling rendah di antara seluruh provinsi di Indonesia. *Human Development Index* rata-rata di Indonesia yaitu 61,73 sedangkan Papua hanya 57,25. Selain itu, Kualitas tenaga pengajar menjadi salah satu faktor pendorong yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Jika kualitas tenaga pengajar belum dibenahi atau ditingkatkan

dengan baik, kondisi siswanya tentu sulit untuk ditingkatkan. Seperti di NTT hampir 50 persen dari 80 ribu tenaga pendidik yang tersedia hanya memiliki Ijazah SMA Sederajat. Sedangkan di dalam UU No.14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa minimal untuk tenaga pengajar paling tidak berpendidikan D-IV atau S1.

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Djamarah, 2015) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa atau tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa melatih dan meningkatkan kemampuannya. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi siswa, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah. Guru juga bertanggung jawab terhadap arah jalannya kelas.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam melakukan perannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, peningkatan kompetensi pedagogik guru harus terus ditingkatkan. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan dengan cara pembinaan. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru yang bersangkutan. Hal ini berkaitan dengan tugas dan peran guru terutama dalam pembentukan watak siswa.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru karena berkaitan dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar. Selain itu, kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa.

Hasil belajar Menurut (Rusmono, 2017) adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Berikut adalah nilai Penilaian Akhir Semester Genap X MPLB Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Rata-rata Nilai Akhir Semester Genap X MPLB Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Nilai UAS	Dibawah KKM
2018/2019	X MPLB	35	75	79	11
2019/2020	X MPLB	35		75	14
2020/2021	X MPLB	36		73	13
2021/2022	X MPLB	35		76	14
2022/2023	X MPLB	34		77	14

*Sumber: Tata Usaha SMK PGRI 2*

Pada tabel 1.1 di atas terlihat bahwa dari tahun-ketahun terlihat bahwa selalu terlihat bahwa adanya siswa yang tidak dapat memenuhi nilai KKM. Data ini menunjukkan adanya masalah berkenaan dengan hasil belajar. Dikatakan masalah mereka yang tidak dapat memenuhi nilai KKM ini harus mendapatkan layanan pembelajaran berupa remedial test, atau bisa jadi mendapat layanan remedial teaching dari guru mereka. Remedial test maupun remedial teaching diberikan karena siswa tersebut belum mendapatkan nilai minimal.

Jika persoalan ini tidak dapat diselesaikan melalui remedial test atau pun remedial teaching tentunya siswa ini akan tinggal kelas, atau tidak bisa naik ke jenjang berikutnya. Hal ini tentu menimbulkan masalah yang jauh lebih besar lagi, dimana akibat siswa tidak naik kelas maka daya tampung untuk murid yang baru berkurang sebanyak siswa yang tinggal kelas. Lebih berat lagi jika berkali-kali tidak naik kelas tentu siswa ini akan drop out. Hal ini akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi, dimana mereka seperti ini akan menjadi sumber daya yang tidak memiliki kompetensi. Mereka-mereka ini tentu akan menjadi beban bagi keluarga mereka maupun pemerintah.

Persoalan ketidak tercapainya nilai KKM dalam proses belajar mengajar bukan persoalan kecil tetapi bisa berdampak untuk jangka panjang menciptakan sumber daya sumber daya yang tidak kompeten.

Memperhatikan demikian beratnya persoalan tidak tercapainya nilai KKM ini menarik untuk diteliti faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi hasil belajar di sekolah.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ada dari lingkungan internal siswa atau lingkungan eksternal seperti guru. Fungsi guru dalam proses belajar tidak mudah bahkan cenderung tidak tergantikan. Seorang guru harus memiliki kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Faktor kompetensi guru merupakan faktor yang menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dalam kesempatan ini penulis tertarik untuk membahas mengenai kompetensi pedagogik dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB SMK PGRI 2 Cimahi.”**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yakni adanya masalah yang menjadi pokok penelitian ini perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Menurut (Susanto, 2013) Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, sekolah merupakan salah satu faktor yang juga menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti akan meneliti faktor eksternal karena berkaitan dengan hasil belajar siswa. Pengaruh penguasaan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa masih menjadi hal yang perlu dijawab dan dibuktikan. Peneliti

juga akan meneliti responden pada siswa kelas X MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi pada tahun ajaran 2022/2023.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian masalah diatas maka permasalahan dirumuskan dalam pernyataan berikut:

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru pada kelas X mata pelajaran Dasar-dasar MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa pada kelas X mata pelajaran Dasar-dasar MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada kelas X mata pelajaran Dasar-dasar MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan kajian ilmiah terhadap pengaruh kompetensi pedagogik guru mata Pelajaran dasar-dasar MPLB terhadap hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru pada kelas X mata pelajaran Dasar-dasar MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat hasil belajar siswa pada kelas X mata pelajaran Dasar-dasar MPLB di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada kelas X mata pelajaran Dasar-dasar MPLB SMK PGRI 2 Cimahi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berkaitan dengan kegunaan penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, bagi sekolah, maupun bagi pembaca. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menguji kebenaran tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran dasar-dasar MPLB terhadap hasil belajar

siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah dan mengokohkan penelitian sebelumnya dan menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memberikan jawaban terhadap hal yang diteliti.
- b. Bagi Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Memberikan kontribusi positif berupa saran untuk menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Guru, diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan kompetensi dan meningkatkan mutu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan informasi dan stimulus bagi siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat memotivasi untuk belajar lebih baik lagi dalam Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB.

